

BAB VI

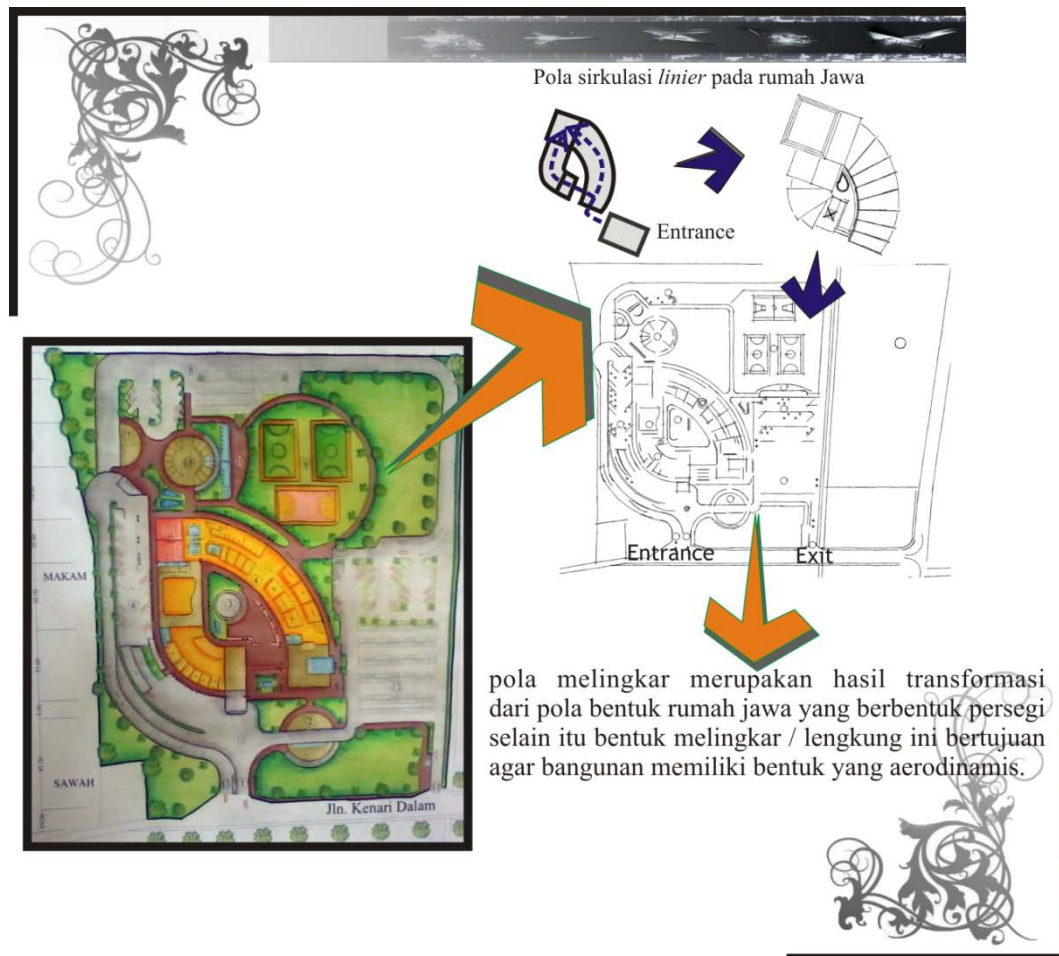
HASIL PERANCANGAN

6.1 Desaian Kawasan

Konsep desain kawasan menggunakan konsep dasar transformasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu konsep perancangan yang mengambil dari sistem sirkulasi pada tatanan ruang rumah jawa yang bersifat *linier* dipadukan dengan teknologi. Kawasan didesain mulai dari sisi paling utara selatan tapak, yaitu jalan masuk utama, gerbang, area sirkulasi kendaraan, area parkir, hall, pusat informasi, gedung pengelola, gedung perkuliahan, serta bangunan penunjang lainnya.



Gambar 6.1. Layout
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

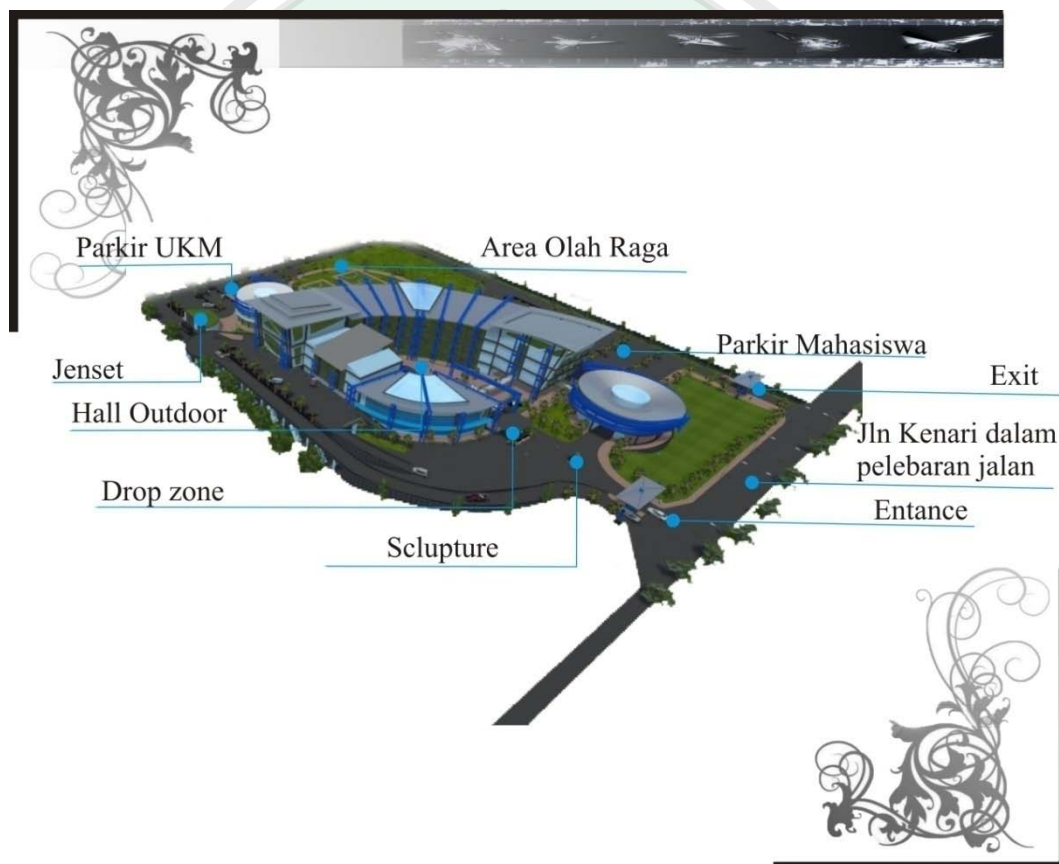


Gambar 6.2. konsep Tapak
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.1.1 Spesifikasi Desain Pada Tapak

Berikut merupakan kawasan terlihat perspektif mata burung sisi atas. Dalam perancangan objek ini yang paling diutamakan adalah bangunan pembelajaran, sehingga untuk bangunan lain seperti *laboratorium*, *sport center*, dan perpustakaan tidak begitu didetailkan namun tetap didesain keberadaannya karena merupakan bagian dari Sekolah Tinggi Teknik Informatika.

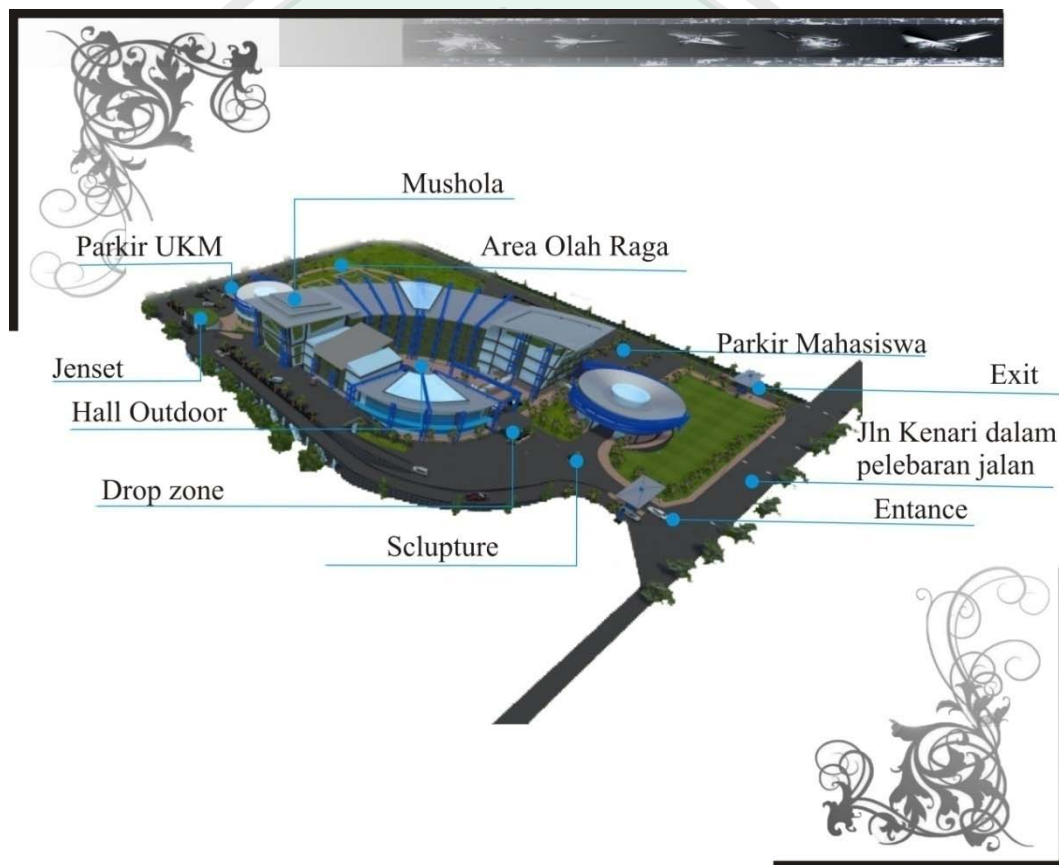
Sedangkan untuk area pembelajaran sendiri terdiri dari bangunan studi, pengelola, area parkir kendaraan, baik untuk roda empat maupun roda dua, toilet, dan bangunan maintenance kawasan. Konsep penataan bentuk dan *zoning* kawasan merupakan penerapan dari hasil analisa kondisi lingkungan setempat dengan memadukan unsur jawa didalamnya.



Gambar 6.3. Desain kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

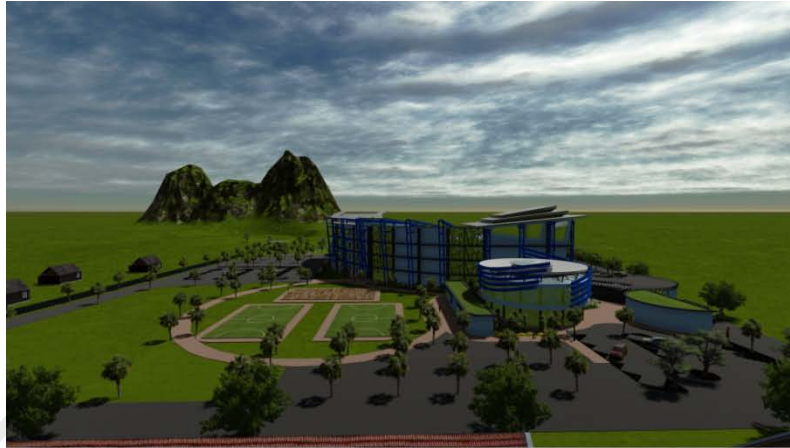
Sedangkan susunan antara fungsi bangunan dengan bangunan yang lainnya disusun dengan konsep rumah jawa yang bersifat *linier* sehingga sirkulasi dalam tapak bias bersifat *linier* meskipun tidak seratus persen *linier* dan juga

penataan bangunan menyesuaikan fungsi. Penataan fungsi bangunan menyesuaikan dengan urutan dari rumah jawa yaitu dari *gapuro* menuju *senthong* dari sini bias di ambil pengertian bawasannya masuk dari pintu gerbang menuju tempat paling sacral atau suci. Aplikasi dari konsep tersebut yaitu dari *entrance* menuju pusat pendidikan dan dilatai paling atas berupa area suci atau mushola.



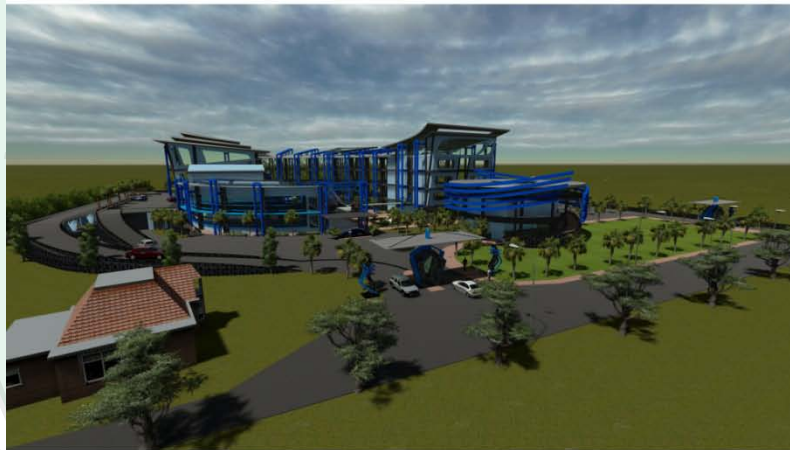
Gambar 6.4. Desain Tapak
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.1.2 View Kawasan



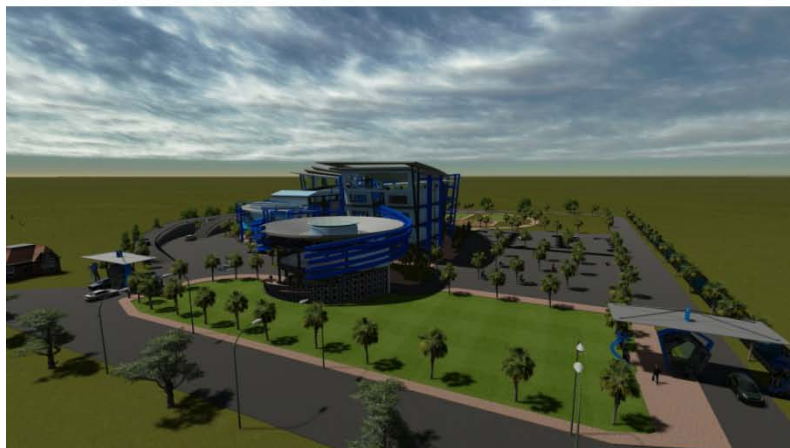
Gambar 6.5. Perspektif sebelah Barat

Sumber : Hasil rancangan, 2012.



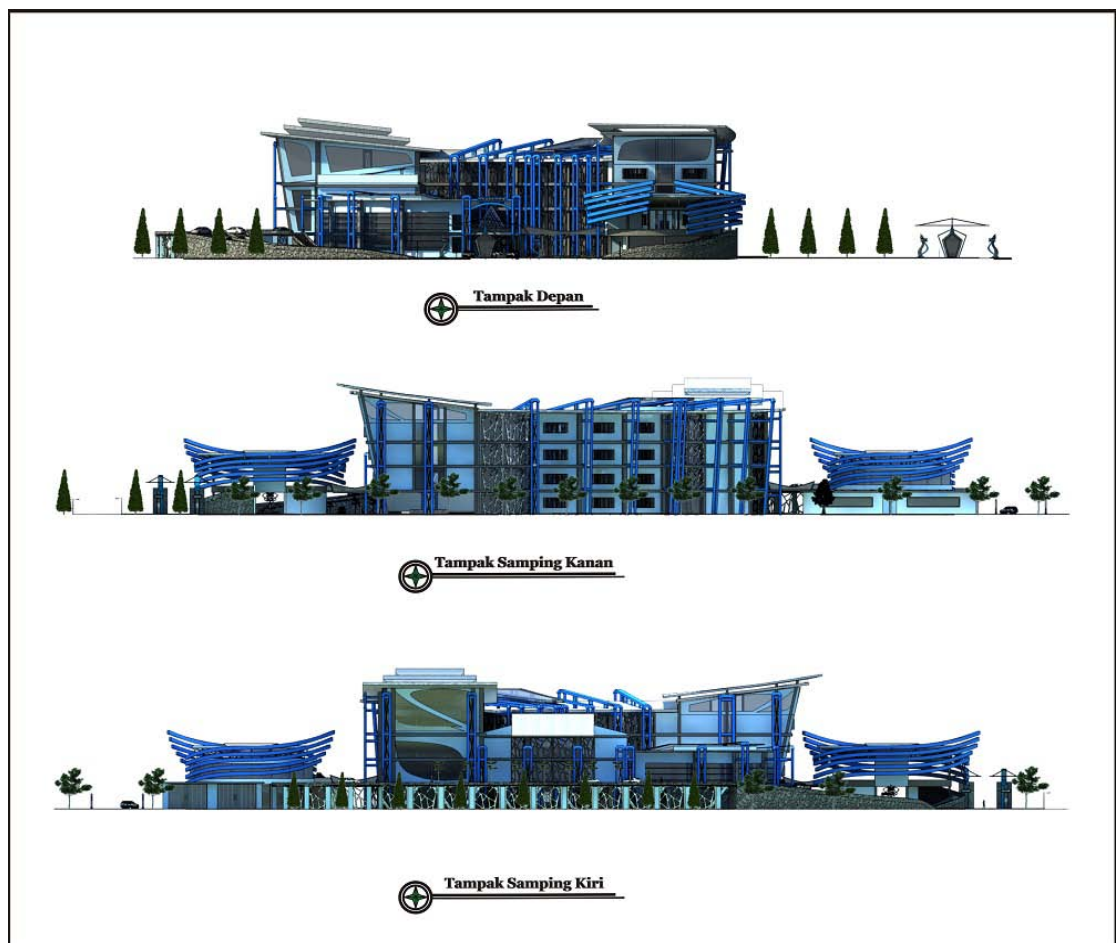
Gambar 6.6. Perspektif sebelah Selatan

Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.7. Perspektif sebelah Timur

Sumber : Hasil rancangan, 2012.

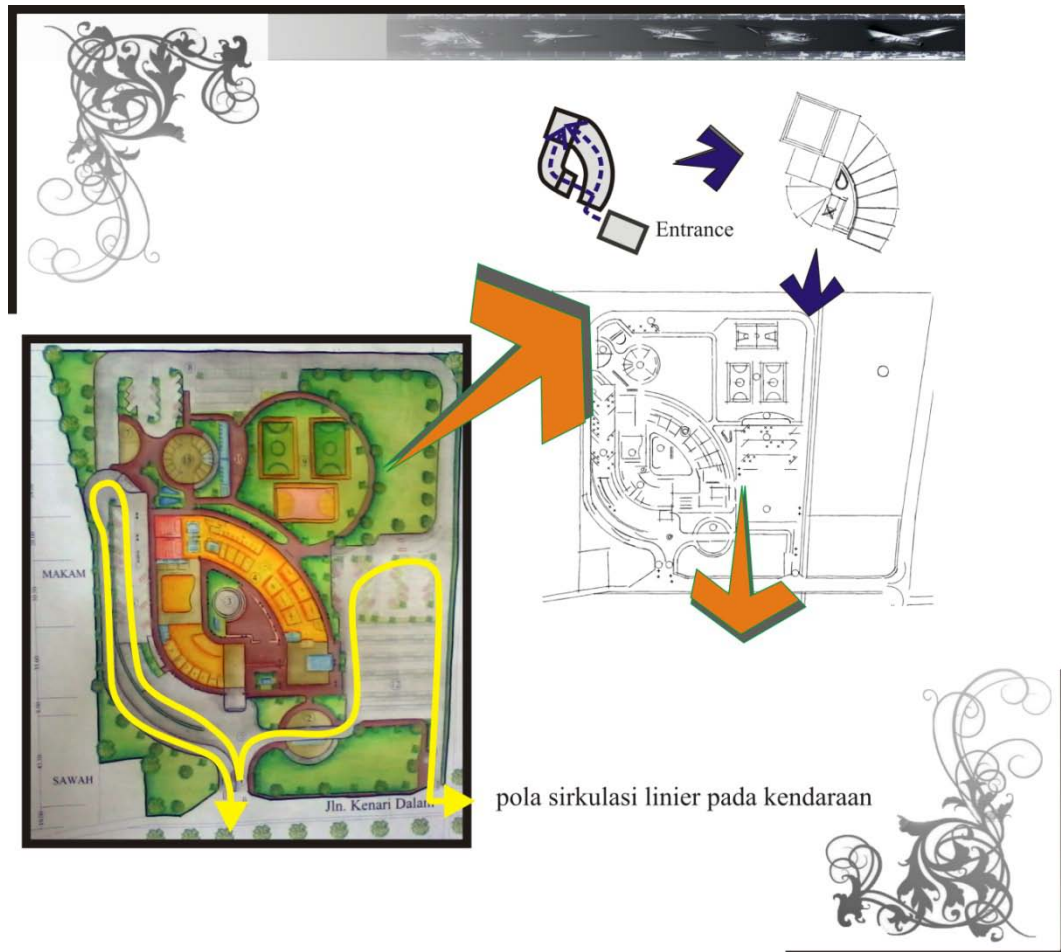


Gambar 6.8. Tampak kawasan
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.1.3 Sirkulasi Kawasan

Desain sirkulasi kawasan dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki atau pedestrian. Dalam perancangan ini sirkulasi pada tapak di atur dengan mengintegrasikan dari konsep rumah jawa yang bersifat *linier*. Sifat *linier* ini diterapkan pada kendaraan sedangkan pada pejalan kaki sifat *linier* diwujudkan dari susunan ruangan sehingga dari susunan itu bisa

mengarahkan pejalan kaki bergerak secara *linier* meskipun tidak secara mutlak sifat *liniernya*.



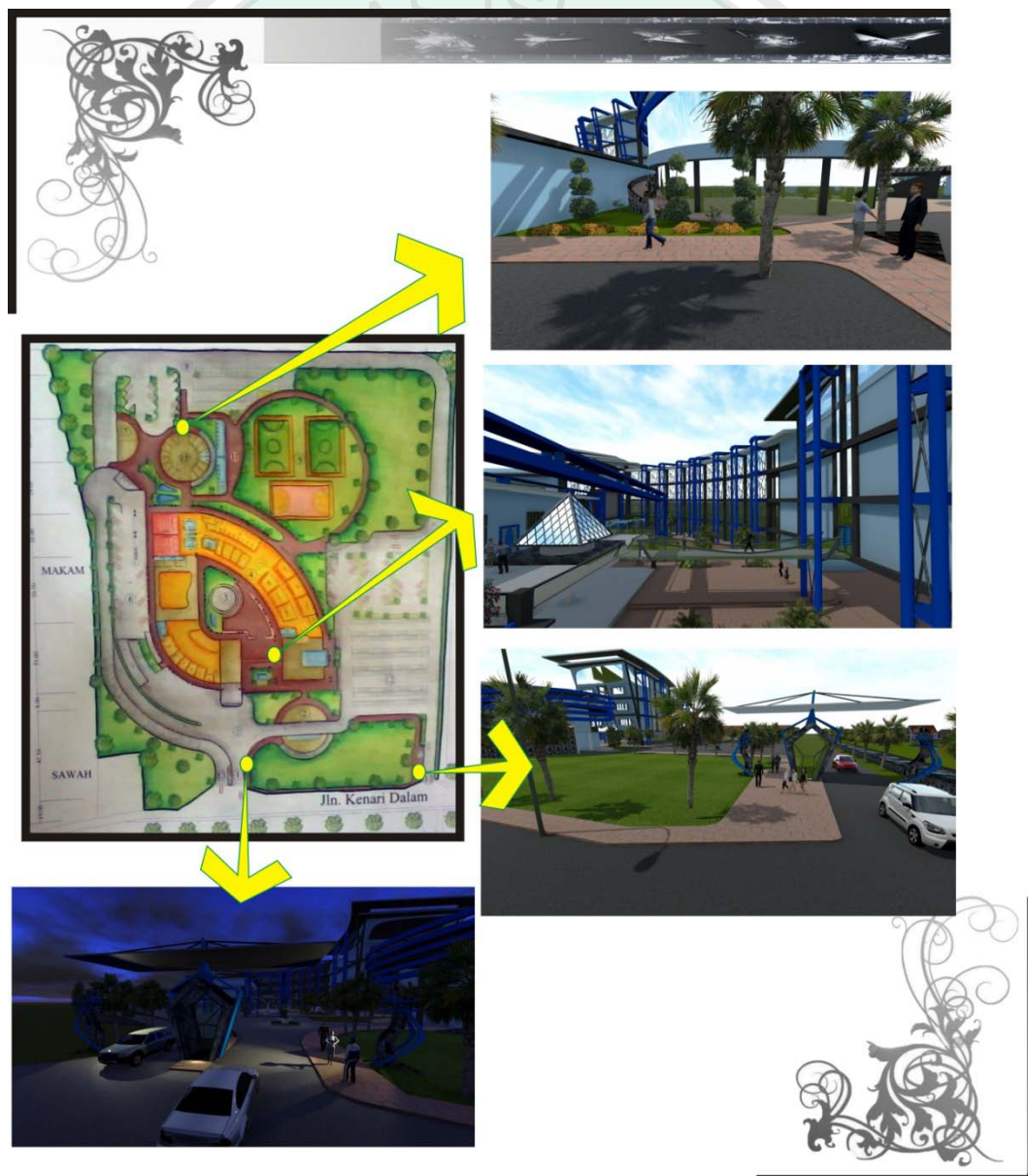
Gambar 6.9. Pola sirkulasi
Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.10. Sirkulasi Kendaraan
 Sumber : Hasil rancangan, 2012.

Untuk sirkulasi pejalan kaki disediakan dengan adanya pedestrian dari jalan raya luar, gerbang hingga dalam tapak. Pejalan kaki juga dimudahkan

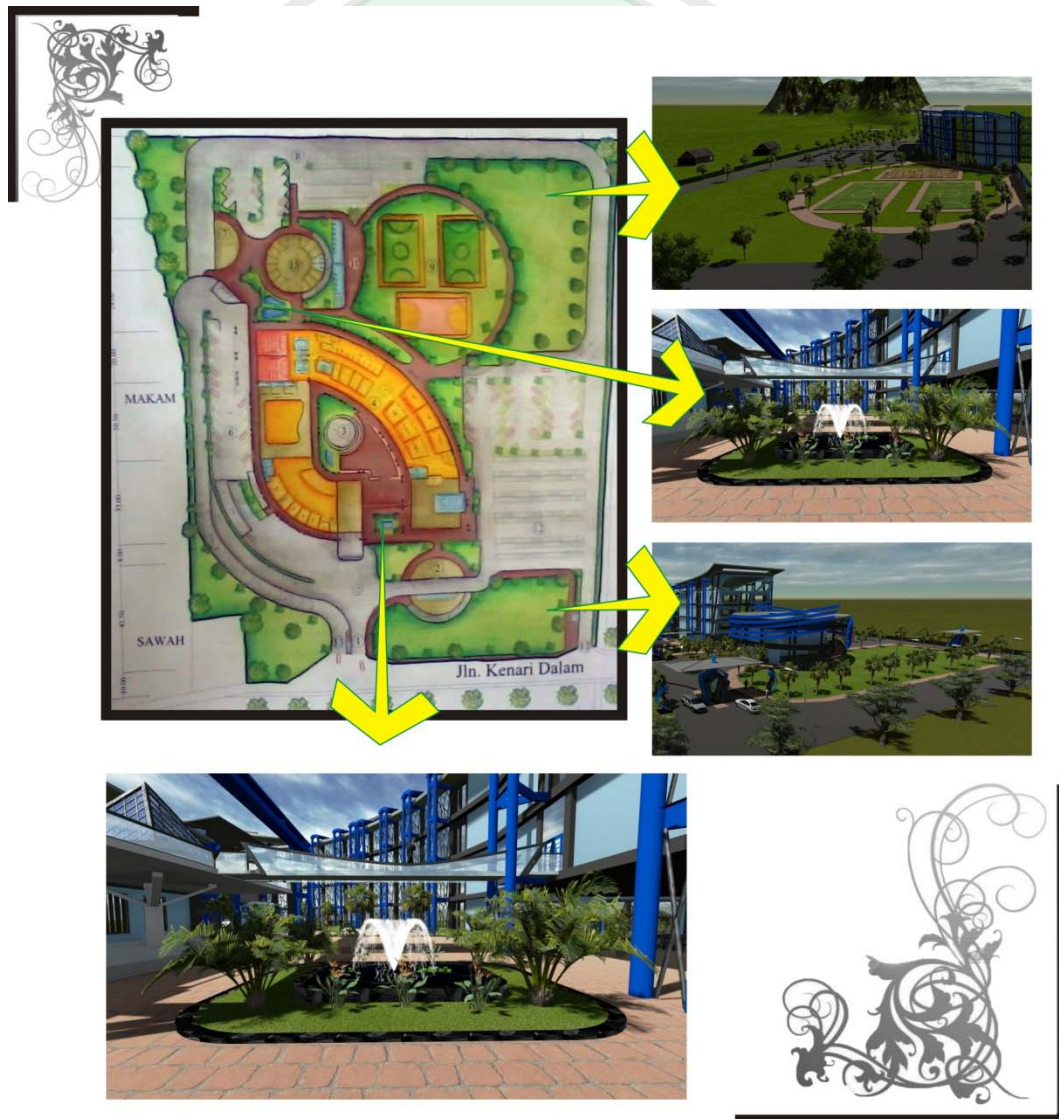
dengan adanya pohon-pohon peneduh menjadikan pejalan kaki merasa lebih nyaman. Selain itu pejalan kaki dalam tapak benar-benar merasa aman karena tidak terganggu dengan sirkulasi kendaraan dan juga adanya jembatan penghubung antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya, sehingga apabila pejalan kaki dari lantai dua ingin ketempat bangunan yang lainnya tidak perlu turun lagi kelantai dasar.



Gambar 6.11. Sirkulasi Pejalan kaki.
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

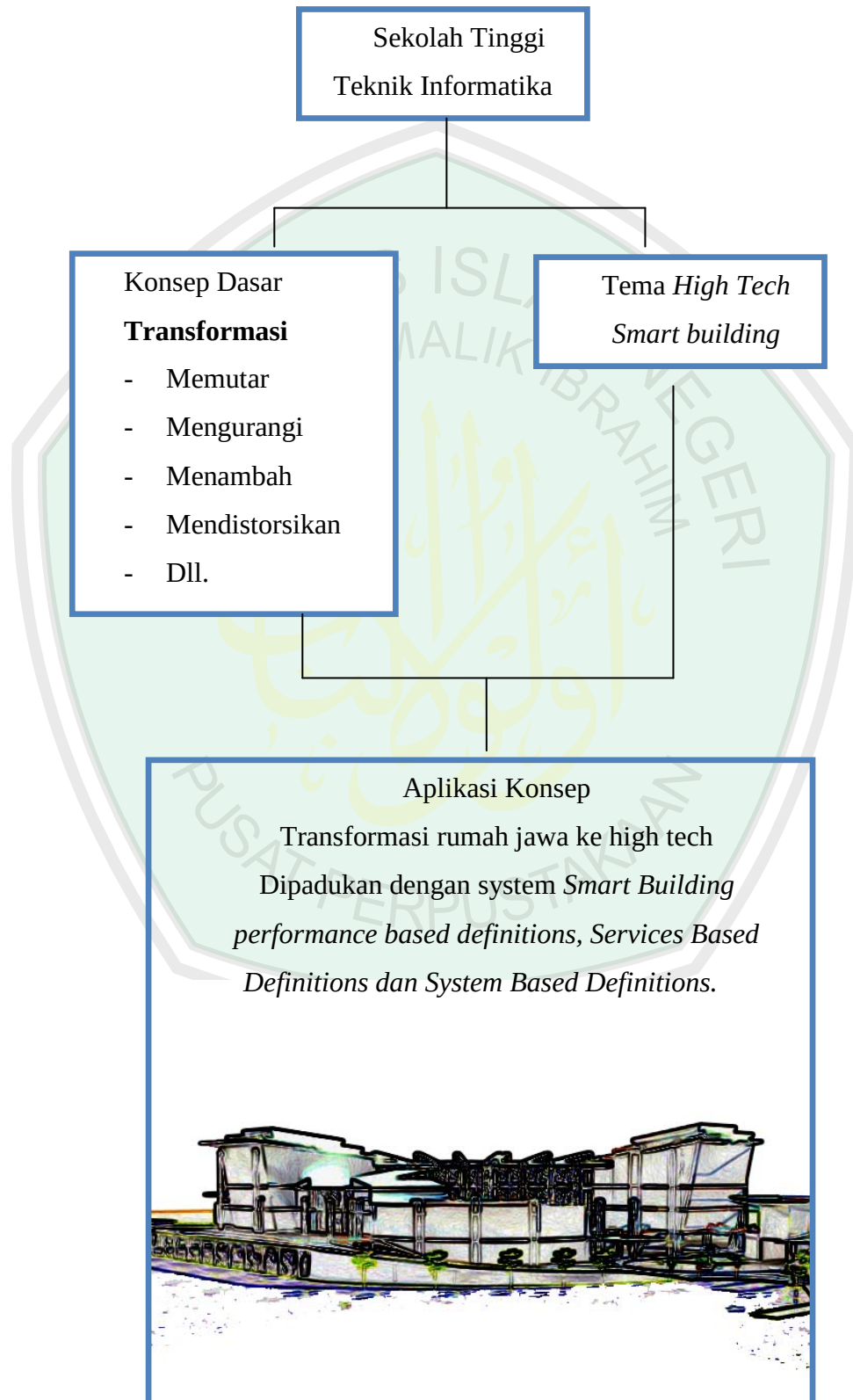
6.1.4 Desain Vegetasi dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan

Ruang terbuka hijau RTH pada tapak terdapat pada lahan yang tidak terbangun, yaitu pada sisi sebelah timur area olah raga dan juga pada depan bangunan. RTH ini difungsikan sebagai resapan dan juga sebagai penyejuk suasana bangunan dengan adanya pohon-pohon yang rindang.



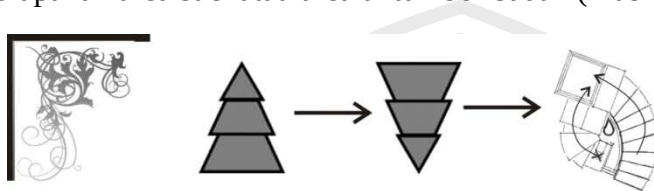
Gambar 6.12. Vegetasi
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.2. Desain Bangunan Utama



6.2.1. Aplikasi Konsep Bangunan

Mentransformasikan level bangunan dari sistem hirarki atap *tajug* yang semakin ke atas semakin suci. Sedangkan pada perancangan level lantai tertinggi merupakan area suci atau area untuk beribadah (musholla).



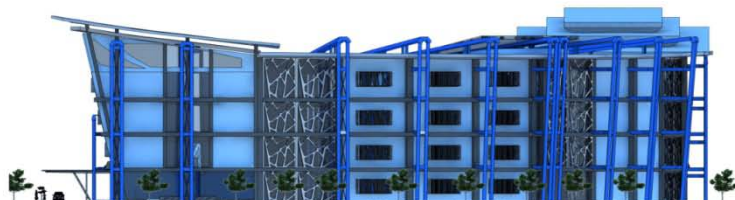
Gambar 6.13. Tampak Depan

Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.14. Tampak Samping

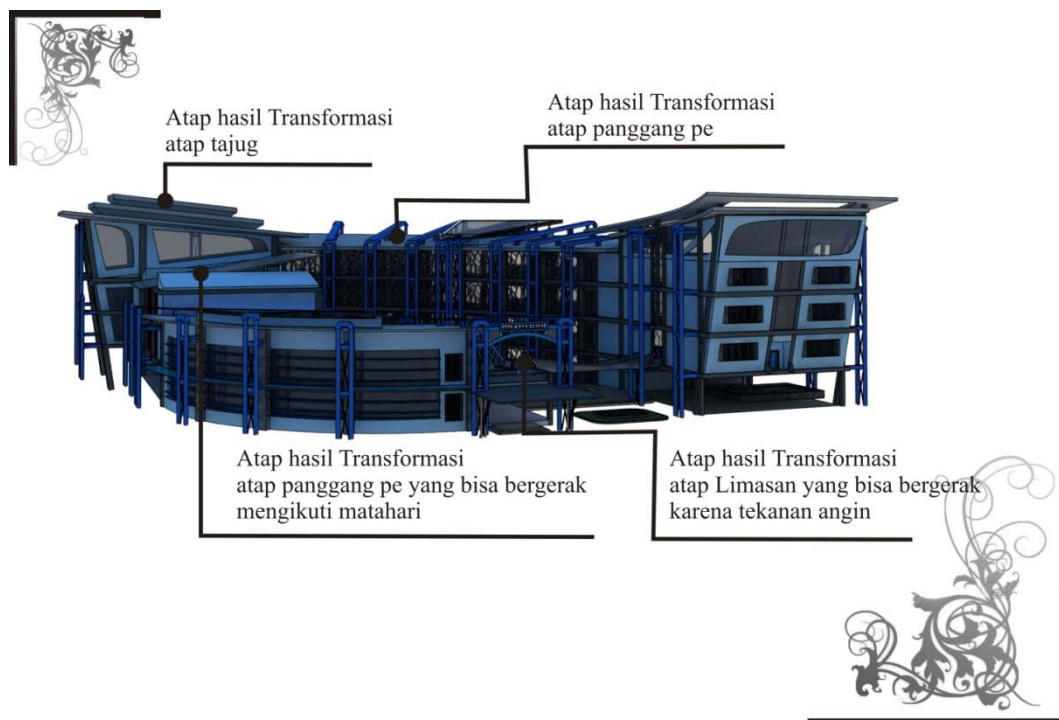
Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.15. Tampak Samping

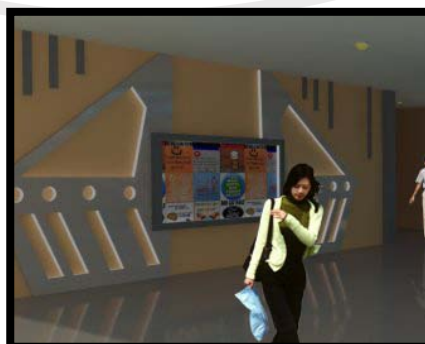
Sumber : Hasil rancangan, 2012.





Gambar 6.16. Exterior
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

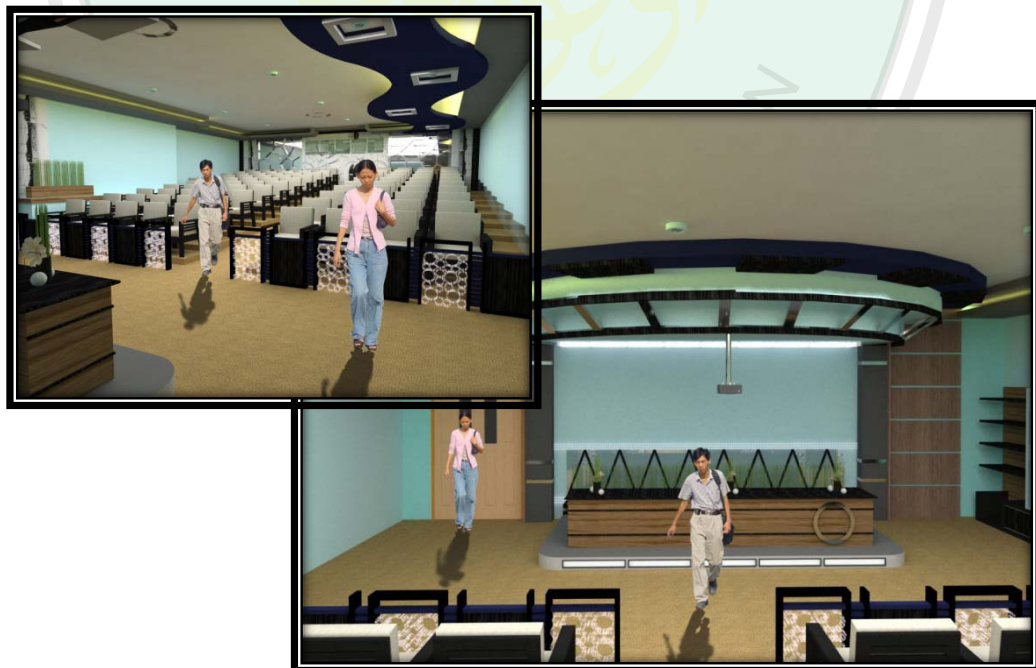
Sedangkan pada *interior* pada bangunan ini ada unsur-unsur Jawa yang di aplikasikan pada *soko guru* dan tumpang sari yang di transformasikan ke bentuk dan material yang lebih modern. Selain itu ada beberapa ornament dinding yang berbentuk dasar wayang kemudian diolah sehingga menjadi dinding yang memiliki fungsi sebagai papan pengumuman.



Gambar 6.17. Interior
Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.18. Interior Lobby / Hall
 Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.19. Interior Auditorium
 Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.2.2. Detail Desain *High-Tech Architecture* dan Konsep Transformasi

Dalam perancangan ini ada desain *high-tech architecture* dan konsep transformasi yang menjadi keunggulan dan memiliki detail – detail baik secara struktur maupun arsitektural.

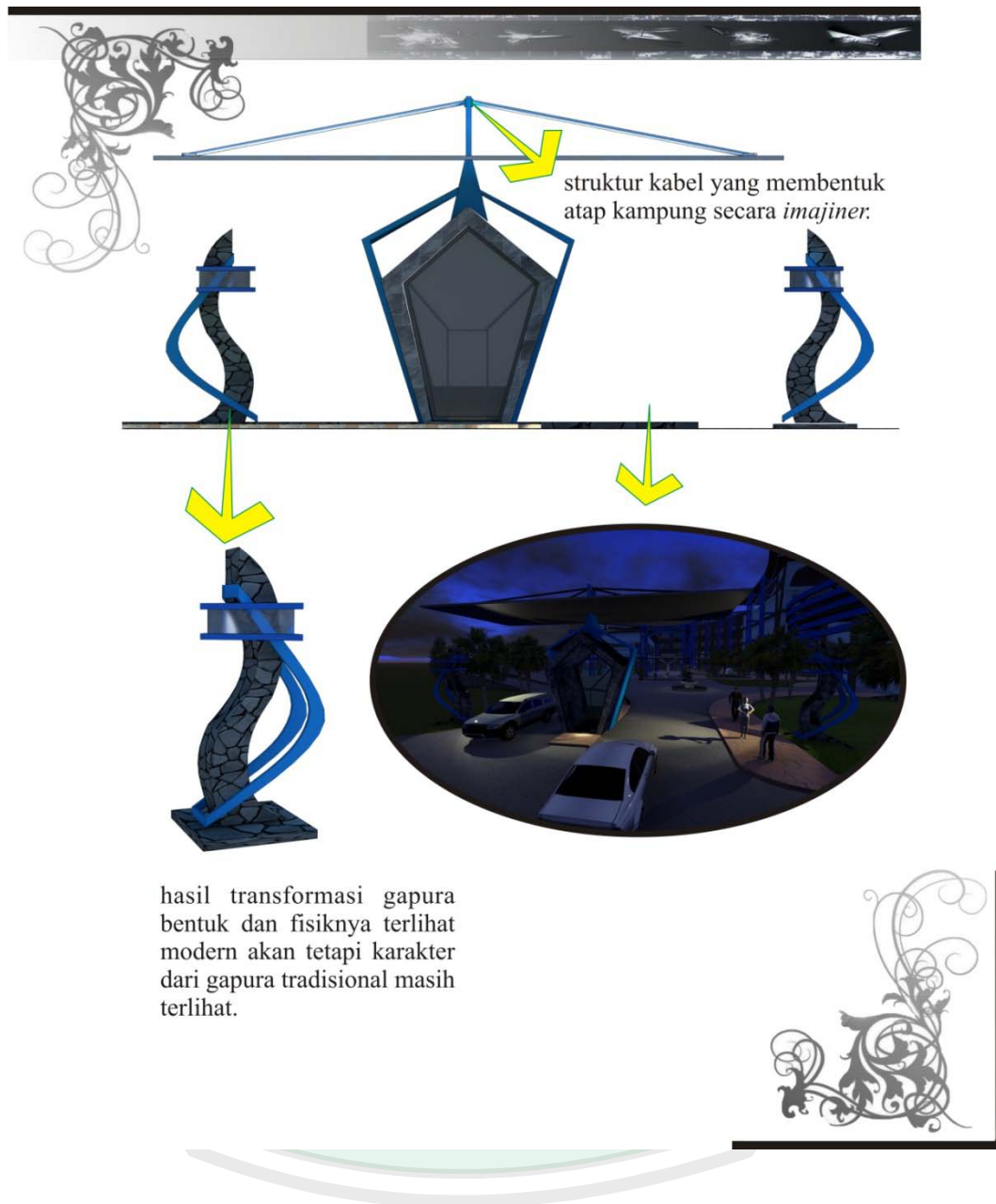
6.2.2.1. Detail Arsitektural

Detail arsitektural diperlihatkan dalam hal-hal berikut:

a. Pintu Gerbang (Gapura)

Pintu masuk atau gerbang masuk yang berkonsep tradisional dengan perpaduan sistem otomatis pendeteksi. Pada gerbang masuk syarat atau ketentuan dari nilai-nilai rumah tradisional Jawa beratap bentuk kampung. Bentuk kampung yaitu bentuk segitiga tanpa ada penampahan atau pengurangan bentuk dari bentuk aslinya. Perwujudan dari atap ini terlihat dari bentuk struktur kabel pada atap pos satpam yang juga sebagai bagian dari pintu gerbang. Struktur ini secara *imajiner* membentuk atap kampung.

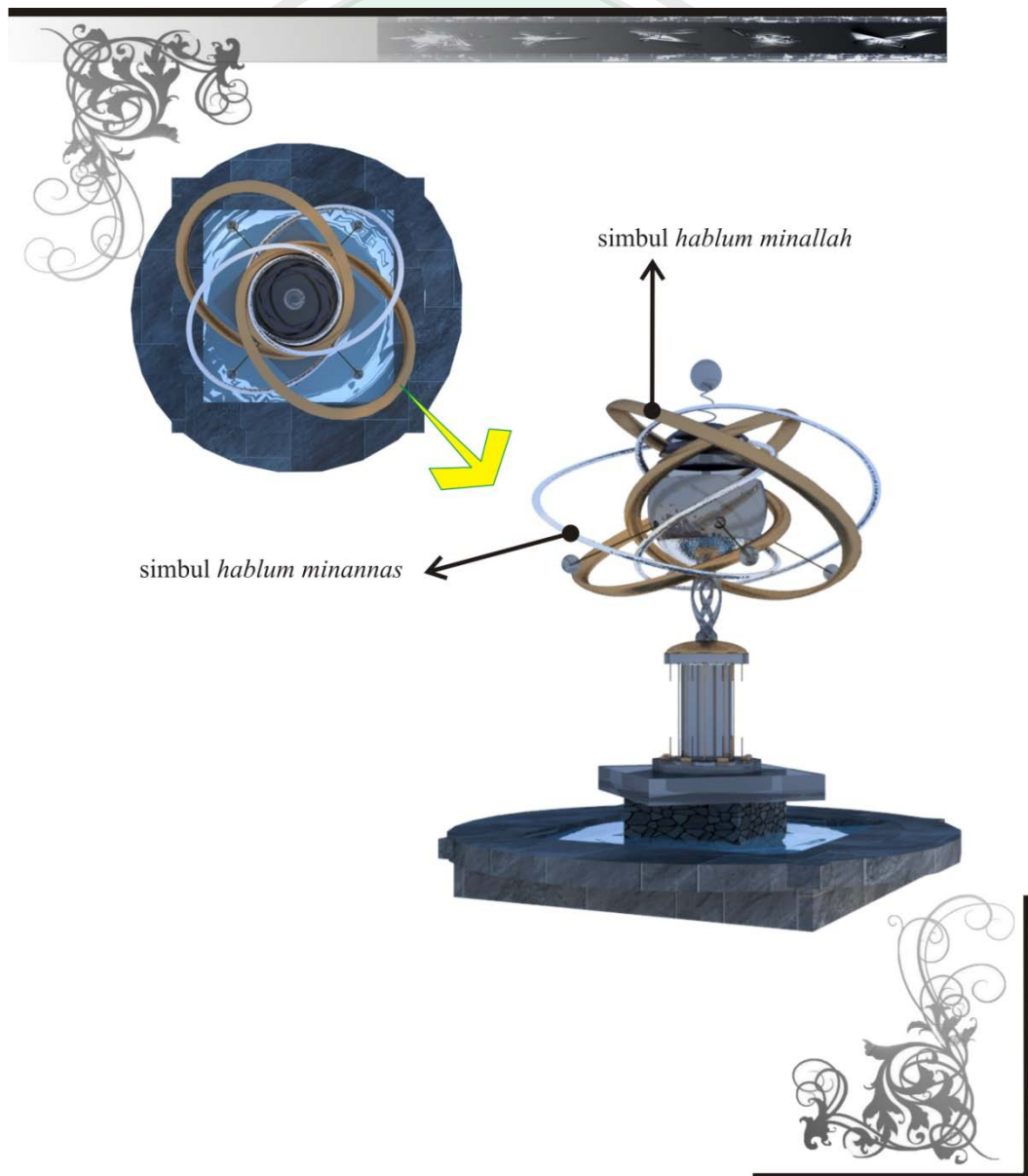
Namun disamping dari bentukan atap sebagai wujud unsur tradisional Jawa, pada gerbang masuk ini juga terdapat dua *pendopo* gapura yang berbentuk transformasi dari bentuk gapura Jawa pada umumnya. Dengan teknik pengelupasan bentuk dan penambahan bentuk lain terwujudlah nilai transformasi bentuk gapura yang baru.



Gambar 6.20. Pintu gerbang
 Sumber : Hasil rancangan, 2012.

b. *Sculpture*

Desain dari *sculpture* mengambil makna dari Kata “kekuatan” dalam surat Ar Rahman ayat 33 adalah dimaksudkan sebagai ilmu pengetahuan, dari situ maka bentuk dari *sculpture* menggambarkan bawasannya manusia dalam mencari ilmu harus ada pondasinya yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas* yang disimbulkan pada bentuk lintasan yang melintasi bentuk bundar utama (bumi).



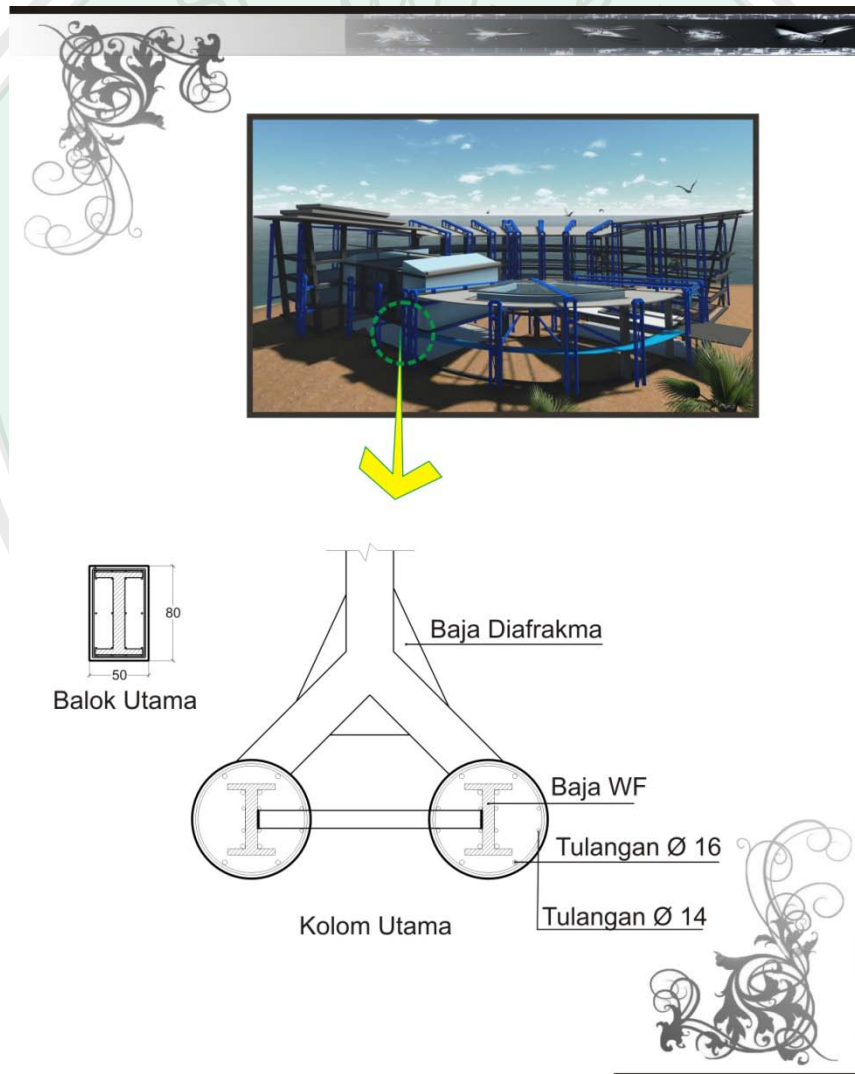
Gambar 6.21. Sculpture
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.2.2.2. Detail Struktur

Detail Struktural diperlihatkan dalam hal-hal berikut:

a. Kolom Utama

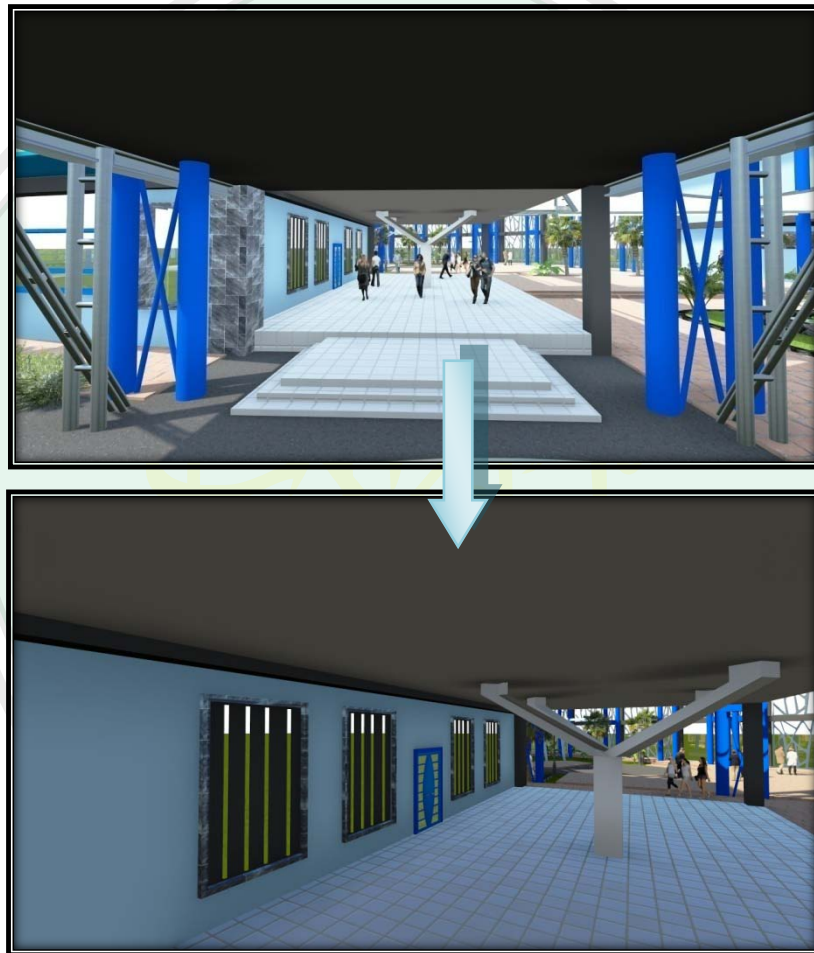
Kolom utama yang di pisahkan dengan elemen non struktur hal ini bertujuan apabila terjadi penurunan tanah ataupun hal lainnya yang mengakibatkan perubahan posisi dari kolom utama tidak mempengaruhi elemen non struktur secara langsung.



Gambar 6.22. Kolom utama
Sumber : Hasil rancangan, 2012.

b. Kolom Pada Hall

Pada hall terdapat kolom utama yang bentuknya merupakan transformasi dari bentuk *soko guru* pada rumah jawa. Pada umumnya kolom ini tegak lurus berjumlah empat namun dari hasil transformasi kolom dijadikan satu kemudian bercabang menjadi empat pada ujung atas.



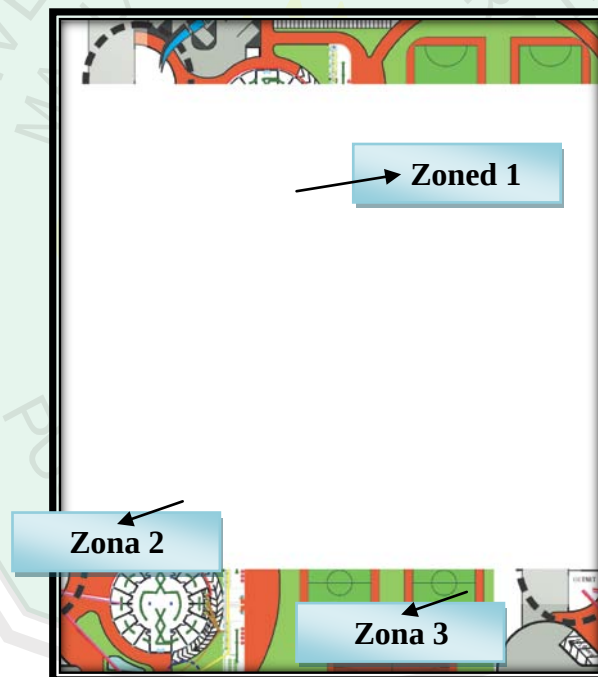
Gambar 6.23. Kolom pada hall
Sumber : Hasil rancangan, 2012.



Gambar 6.24. Detail Struktur
 Sumber : Hasil rancangan, 2012.

6.2.3. Utilitas Kawasan

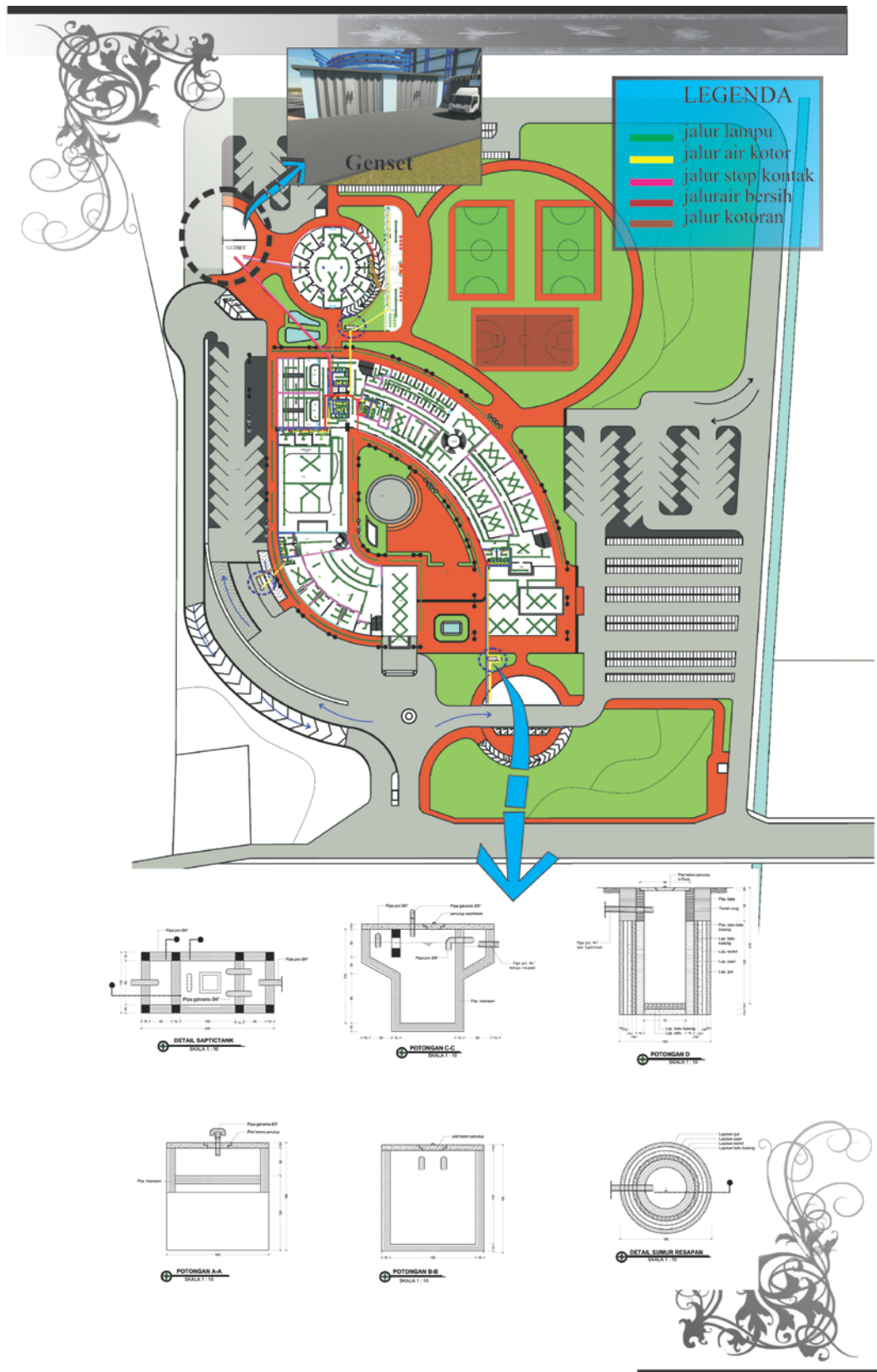
Utilitas kawasan berpusat pada Ruang *genset* kemudian dipecah menjadi tiga zona, zona pertama terletak pada sisi utara, zona dua pada sisi barat kawasan dan zona ketiga terletak pada sisi selatan kawasan. Setiap zona tersebut terdapat bak control, resapan, dan *septic tank* yang berfungsi untuk menampung hasil limbah yang dikeluarkan pada bangunan di setiap zonanya, serta dilengkapi dengan fasilitas toilet. Pembagian zona dimaksudkan untuk mempermudah penanganan dan perawatan (*maintanance*) *drynase* dan utilitas kawasan.



Gambar 6.25. Pembagian zona Utilitas Kawasan

Sumber : Hasil rancangan, 2012.

Perletakan dan penanganan *drynase* dilakukan dengan penyediaan saluran-saluran air dan bak control, kemudian diarahkan pada pusat pengolahan tiap zona. Sedangkan listrik dipusatkan di Ruang *genset* kemudian di distribusikan keseluruhan bangunan.



Gambar 6.26. Rencana Utilitas Kawasan

Sumber : Hasil rancangan, 2012.